

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekanbaru

Fadhli¹⁾, Hakmi Wahyudi²⁾, Agustiar³⁾, Rafiqi AlMunawwar⁴⁾

^{1 2 3 4} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹fadhlysyn91@gmail.com ²hakmi.wahyudi@uin-suska.ac.id ³agustiar@uin-suska.ac.id

⁴rafiqi.almunawwar@uin-suska.ac.id

DOI : 10.55656/jpe.v5i2.468

Submitted: (2025-06-03) | Revised: (2025-07-17) | Approved: (2025-07-20)

Abstract

This study aims to describe the implementation of Arabic language learning based on Kitab Kuning at MAN 1 Pekanbaru City and identify its implementation's supporting and inhibiting factors. This research employed a qualitative approach using observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the kitab kuning learning is an innovation within the existing curriculum structure and has been designed through a systematic managerial process based on the POACE approach. In the planning stage, the process involved the preparation of teaching materials by teachers, the selection of learning content and texts (Fathul Qorib and Nashoihul Ibad), and the assignment of competent teachers capable of teaching kitab kuning. In the organizing stage, the involvement of all academic community members was crucial, including the scheduling and division of responsibilities, as well as preparing learning facilities to support the process. The implementation of learning followed general teaching procedures from apperception to closing, with the use of methods such as sorogan, qira'ah, istiqraiyyah, and individual guidance for students who faced difficulties. Supervision was carried out by the head of the madrasah and the curriculum coordinator through direct observation, regular teacher reports, and program evaluation. Meanwhile, the evaluation process included daily assessments, semester exams, and practical tests in reading Kitab Kuning. Supporting factors included the availability of the Middle Eastern specialization class program, strong institutional support, adequate learning facilities, a conducive environment (such as dormitories), and collaboration with external institutions. On the other hand, inhibiting factors involved differences in students' Arabic language backgrounds, a lack of qualified substitute teachers when the main teacher was unavailable, and the burden of other academic subjects.

Keywords: Arabic Language Learning, Kitab Kuning, Madrasah Aliyah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning di MAN 1 Kota Pekanbaru, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning merupakan inovasi dari struktur kurikulum yang ada dan telah dirancang melalui proses manajerial yang sistematis berdasarkan pendekatan POACE. Pada tahap perencanaan, dilaksanakan melalui penyusunan perangkat ajar oleh guru, pemilihan materi dan kitab (Fathul Qorib dan Nashoihul Ibad), serta penetapan guru yang memiliki kapasitas yang baik

dalam membaca kitab kuning. Pada tahap pengorganisasian, keterlibatan seluruh unsur civitas akademika menjadi kunci utama, termasuk dalam penentuan jadwal dan pembagian tanggung jawab serta mempersiapkan fasilitas pembelajaran yang mendukung jalannya pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan mengikuti alur pembelajaran pada umumnya mulai dari apersepsi hingga penutup, guru menggunakan metode seperti sorogan, qiraah, istiqlaiyyah, serta bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum melalui pengamatan langsung, pelaporan berkala oleh guru dan koordinator program, dan evaluasi perangkat ajar. Sedangkan evaluasi pembelajaran mencakup ulangan harian, ujian semester, serta praktik membaca kitab kuning. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi keberadaan program kelas peminatan Timur Tengah, dukungan penuh dari madrasah, ketersediaan fasilitas belajar, lingkungan yang kondusif (asrama), dan kerjasama dengan lembaga luar madrasah. Di sisi lain, faktor penghambat yang muncul antara lain perbedaan latar belakang siswa dalam penguasaan bahasa Arab, minimnya guru pengganti yang kompeten jika guru utama berhalangan, serta beban pelajaran lain yang cukup banyak.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Kitab Kuning, Madrasah Aliyah.

Pendahuluan

Sejak zaman dahulu, Kitab Kuning telah menjadi bagian dari sistem pendidikan di Indonesia (Karim 2020). Kitab Kuning pada umumnya digunakan sebagai bahan rujukan utama dalam pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Di pondok pesantren khususnya, Kitab Kuning dipelajari dengan metode tradisional seperti sorogan, bandongan, dan wetonan. Kitab Kuning tidak hanya dibaca, tetapi juga dimaknai dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Helwani 2020). Madrasah Aliyah yang merupakan salah satu lembaga resmi di Indonesia, telah mulai mengadopsi Kitab Kuning sebagai bagian dari proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Langkah ini bertujuan untuk melestarikan tradisi ilmiah Islam, meningkatkan pemahaman siswa terhadap literatur Islam, dan meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka.

Pada awal abad ke-20, sekolah-sekolah modern mulai memasukkan Kitab Kuning ke dalam kurikulum mereka, mengajarkannya dengan cara yang lebih terstruktur (Erman 2019). Dalam perkembangannya, banyak sekolah, seperti Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK), secara intensif mengajarkan Kitab Kuning. Oleh karena itu, Kitab Kuning tetap terkait erat dengan pendidikan Islam di Indonesia, baik dalam sistem lembaga pendidikan Islam tradisional maupun di sekolah-sekolah modern.

Kitab Kuning merupakan kumpulan teks-teks ilmiah klasik karya para cendekiawan Muslim yang menjadi rujukan utama bagi khazanah ilmu-ilmu Islam. Kitab-kitab ini disebut Kitab Kuning karena dicetak di atas kertas kuning dan ditulis dengan huruf Arab tanpa harakat (gundul), sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang tata bahasa Arab (tata bahasa dan morfologi) agar dapat membacanya dengan benar (Dahlan 2018). Kitab-kitab tersebut mencakup disiplin ilmu seperti fikih, tafsir, hadis, akidah, dan tasawuf, serta ilmu instrumental seperti tata bahasa, morfologi, dan retorika. Kitab Kuning merupakan bukti kebesaran ilmu-ilmu Islam yang harus

dilestarikan dan dikembangkan. Melalui pendidikan yang tepat, Kitab Kuning akan tetap menjadi sumber ilmu yang sangat berharga bagi generasi mendatang.

Kitab Kuning memegang peranan penting dalam pengajaran tata bahasa Arab, khususnya dalam menguasai pengetahuan tentang Nahwu dan Sharaf. Disebut sebagai teks bahasa Arab klasik, Kitab Kuning merupakan sarana yang efektif bagi para siswa untuk mempelajari aturan tata bahasa secara langsung dari teks aslinya (Mariyam 2021). Dalam proses pembelajaran, para siswa diajarkan untuk memahami struktur kalimat, mengubah kata, dan menganalisis hubungan antarkata menurut aturan yang telah ditetapkan.

Integrasi Kitab Kuning ke dalam kurikulum madrasah bukannya tanpa tantangan. Ansari, Rashidin, dan Nahar pada tahun 2018, dan kemudian Neliwati dkk. pada tahun 2024, menemukan bahwa kemampuan bahasa Arab siswa yang rendah dengan latar belakang siswa yang beragam menjadi salah satu alasannya. Dzulkarman juga menemukan dalam tesisnya bahwa tantangan atau faktor yang menghambat pengajaran Kitab Kuning di Ponpes Munawarah Pekanbaru adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda (Anshari dan Nahar 2018; Neliwati dkk. 2024; Zulkarman 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulia pada tahun 2023 yang menemukan bahwa minat siswa merupakan faktor pendukung sekaligus penghambat pengajaran Kitab Kuning di salah satu Madrasah Negeri di Kediri. Sebagian besar siswa dengan minat tinggi memiliki latar belakang pendidikan di pesantren, sedangkan siswa dengan minat rendah adalah mereka yang kurang memiliki pemahaman dasar bahasa Arab (Aulia 2023).

Berbeda dengan temuan di atas, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Alwi di Madrasah Nurul Ammah di Yogyakarta pada tahun 2019 menemukan bahwa desain pembelajaran yang baik dan penerapan metode yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memahami dan membaca teks-teks pada Kitab Kuning dapat meningkatkan keterampilan membaca tanpa tantangan yang sulit. Beberapa metode, seperti sorogan, hafalan, halaqah, konsultasi, dan diskusi, memungkinkan siswa untuk mengembangkan realisasi diri mereka, sehingga lebih mudah memahami teks-teks klasik pada Kitab Kuning (Alwi 2019).

Sebuah studi juga dilakukan oleh Luluk Nurfaidah pada tahun 2018 tentang bagaimana siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Babussalam di Rokan Hulu belajar membaca buku-buku warisan juga dinilai baik. Faktor-faktor yang memengaruhi bagaimana siswa belajar membaca Kitab Kuning meliputi kedisiplinan siswa saat memasuki kelas, aktivitas siswa selama di kelas, penggunaan waktu istirahat yang tepat, kemahiran siswa dalam Ilmu Nahwu dan Sharaf, dan ketersediaan fasilitas yang lengkap (Nurfaidah 2018). Semua temuan studi ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pengajaran yang tepat dan dukungan berbagai faktor, pengajaran Kitab Kuning di madrasah umum dapat dicapai secara efektif dengan sedikit kendala.

Dari hasil studi di atas menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakteraturan dalam pembelajaran menggunakan Kitab Kuning di madrasah, yang merujuk pada penelitian awal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekanbaru terkait penggunaan Kitab Kuning dalam pembelajaran bahasa Arab. Dari hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa penggunaan

Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru ini sudah dilaksanakan sejak lama, yakni sejak tahun 2018, pada kelas Peminatan Agama yang dibentuk oleh kepala madrasah saat itu, dan menjadi bagian dalam menunjang keterampilan siswa dalam berbahasa Arab, khususnya dalam memahami teks-teks klasik dan buku-buku Nahwu dan Sharaf. Pembelajaran Kitab Kuning ini tidak secara umum diterapkan kepada semua siswa, tetapi secara khusus diperuntukkan bagi siswa yang belajar dalam program kelas peminatan Agama dan Timur Tengah. Dalam program ini, Kitab Kuning digunakan sebagai sumber utama untuk memahami struktur bahasa Arab, khususnya Nahwu dan Sharaf, untuk membekali siswa dengan keterampilan membaca dan memahami teks-teks Arab klasik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya, maka perlu diteliti metode dan strategi pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Kuning yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman siswa, tersedianya sarana penunjang pembelajaran, serta peran administrasi madrasah dalam mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran, karena keberhasilan program pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari fungsi manajemen yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi Pembelajaran bahasa Arab berbasis Kitab Kuning dan menggali keberhasilan serta tantangan yang dihadapi guru dan siswa di dalamnya untuk memberikan gambaran yang komprehensif dimulai dari Perencanaan hingga Evaluasi dengan pendekatan POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, and Evaluating).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan kepada tiga informan utama, yaitu Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Koordinator Kelas Timur Tengah, dan Guru pengampu kitab kuning. Triangulasi sumber dan teknik dilakukan untuk memastikan keabsahan data. Validasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara menyeluruh. Seluruh proses penelitian berlangsung di MAN 1 Kota Pekanbaru sebagai lokasi yang secara khusus mengembangkan pembelajaran kitab kuning dalam struktur kurikulum Bahasa Arab peminatan di kelas khusus program Timur Tengah.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kitab Kuning di MAN 1 Kota Pekanbaru

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dianalisis menggunakan pendekatan POACE, yang terdiri dari lima komponen utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Setiap tahap ini saling terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa

Arab berbasis Kitab Kuning dilaksanakan secara terorganisir dan menyeluruh. Proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang, diikuti dengan pengorganisasian dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, supervisi yang berkelanjutan, serta penilaian formatif dan sumatif.

Berdasarkan hasil penelitian, pengajaran Kitab Kuning di MA Negeri 1 Kota Pekanbaru direncanakan secara sistematis melalui struktur Kurikulum Bahasa Arab Minat. Guru mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, terutama dalam menghadapi studi lanjutan di universitas-universitas Timur Tengah. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdul Majeed sebagaimana disampaikan Fikri Amrallah dalam bukunya tentang manajemen kurikulum bahasa Arab, bahwa guru bahasa Arab harus mampu mendiagnosis kebutuhan siswa sebagai pembelajar, merumuskan tujuan kegiatan pembelajaran, dan menentukan strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dirancang (Amrullah 2021). Enjang Yusuf memandang perencanaan pembelajaran sebagai serangkaian langkah dalam pembelajaran yang dapat membantu guru selama proses pelaksanaan pembelajaran (Enjang dan Saputra 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memilih kitab-kitab seperti Fath al-Qarib dan Nasoih al-Ibad berdasarkan pertimbangan kesesuaiannya dengan kepribadian siswa dan pendekatan pengajaran tertentu. Praktik ini mendukung teori Wina Sanjaya bahwa fleksibilitas dalam menyusun bahan ajar merupakan bagian penting dari perancangan pembelajaran yang menanggapi kebutuhan siswa. Dalam penerapannya, guru tidak menerima pelatihan khusus tentang pengajaran Kitab Kuning (Sanjaya 2015). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran Kitab Kuning di madrasah ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya menyiapkan materi, tujuan, dan pendekatan yang tepat, meskipun terdapat tantangan dalam pengembangan kemampuan guru.

Penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis Kitab Kuning ini menunjukkan adanya kolaborasi antara guru, koordinator kelas Timur Tengah, dan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tidak memandang pembelajaran Kitab Kuning sebagai kegiatan individual guru semata, melainkan sebagai program strategis yang dikelola secara kolektif. Hal ini sesuai dengan pandangan Saiful Sagala yang menyatakan bahwa organisasi dalam pembelajaran adalah proses mengatur unsur-unsur pembelajaran sehingga saling terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sagala 2016).

Dari segi pendekatan pengajaran, metode yang digunakan adalah terapan dan kontekstual. Peserta didik tidak hanya dibatasi pada aturan-aturan teoritis saja, tetapi diarahkan langsung untuk membaca dan memahami teks-teks dari kitab-kitab Kuning, seperti "Fath al-Qarib," yang memuat materi-materi Islam beserta tata bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning), di mana pembelajaran paling efektif ketika peserta didik berinteraksi langsung dengan materi dalam konteks yang realistik.

Media pembelajaran seperti papan tulis, televisi, dan buku teks digunakan secara fungsional untuk mendukung pembelajaran. Ketersediaan media yang tersedia menunjukkan kesadaran madrasah akan pentingnya pengelolaan sumber belajar. Dengan

demikian, penyelenggaraan pembelajaran Kitab Kuning di MA Negeri 1 Kota Pekanbaru menunjukkan adanya kolaborasi antar pemangku kepentingan dan penggunaan waktu serta fasilitas yang efisien.

Pembelajaran bahasa Arab berbasis Kitab Kuning mengikuti pola kegiatan belajar mengajar pada umumnya, dimulai dengan kegiatan apersepsi, penyampaian materi, dan diakhiri dengan penutup. Guru menggunakan berbagai metode, seperti sorogan dan membaca berkala, yang dipilih berdasarkan kondisi kelas dan karakteristik siswa. Penggunaan metode ini sesuai dengan teori strategi pembelajaran aktif Silberman sebagaimana dikutip Jufri yang menekankan pentingnya variasi metode untuk meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman materi pembelajaran (Jufri et al. 2023).

Salah satu kelebihan pendekatan pembelajaran Kitab Kuning ini adalah bimbingan individual guru yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan penjelasan yang disederhanakan dan memberi siswa ruang untuk mengajukan pertanyaan, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan teori Vidya dan Nova dalam penelitian mereka bahwa dukungan yang diberikan oleh guru dan lingkungan membantu siswa yang lambat belajar mengatasi kesulitan mereka (Anggraeni dan Harsiwi 2024). Selain pembelajaran di kelas, pembelajaran intensif di kelas malam juga ditawarkan di asrama madrasah. Kegiatan ini menunjukkan dukungan penuh untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melanjutkan studi di universitas-universitas di Timur Tengah.

Terkait dengan pengawasan, kepala sekolah dan wakil kurikulum madrasah mengawasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis Kitab Kuning. Pengawasan ini meliputi supervisi dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran, pemeriksaan bahan ajar, bahkan penilaian kemajuan siswa melalui rapor guru. Praktik ini sesuai dengan konsep supervisi pendidikan yang dikaji oleh Abdul Rahman, yang menegaskan bahwa tujuan utama supervisi pendidikan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (Rahman 2021). Pengawasan yang dilaksanakan menunjukkan komitmen madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya terbatas pada pemantauan saja, tetapi juga meningkatkan kualitas guru dan hasil belajar siswa.

Terkait evaluasi pembelajaran, evaluasi dilakukan dalam berbagai bentuk, baik formal maupun informal. Penilaian formal meliputi tes tertulis, latihan harian, dan ujian akhir semester. Penilaian informal meliputi pembacaan buku, observasi kelas langsung, diskusi, dan sesi tanya jawab. Hal ini sesuai dengan teori Raja bahwa penilaian harus dilakukan secara berkelanjutan. Dengan menilai hasil belajar secara teratur, terencana, dan tepat waktu, evaluator dapat memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran tentang kemajuan atau perkembangan siswa sejak awal keikutsertaannya dalam program pendidikan hingga akhir program pendidikan yang diterimanya (Siregar 2017).

Guru menggunakan penilaian sebagai alat refleksi untuk meningkatkan strategi pembelajaran di masa mendatang. Hal ini menunjukkan pemahaman tentang fungsi formatif penilaian. Seperti yang Andayani dan Faisal temukan dalam penelitian mereka, penilaian yang efektif dapat memberikan siswa refleksi yang berguna dan konstruktif tentang masa depan dan memotivasi mereka untuk meningkatkan prestasi akademik

mereka (Andayani dan Madani 2023). Dengan demikian, penilaian terhadap pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kitab Kuning dilakukan secara komprehensif, dengan tujuan untuk mencapai kompetensi praktis siswa. Penilaian tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan siswa, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi guru dan madrasah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab berbasis Kitab Kuning.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kitab Kuning

Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan dua jenis faktor yang memengaruhi suatu proses, kegiatan, atau tujuan. Faktor pendukung membantu tercapainya tujuan, sedangkan faktor penghambat menghambat dan mempersulit pencapaian tujuan. Faktor pendukung yang utama adalah komitmen kuat dari pihak madrasah, mulai dari kepala madrasah, wakil kurikulum sekolah, koordinator Timur Tengah, guru Kitab Kuning, dan seluruh civitas akademika terhadap jalannya program ini dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa bahwa keberhasilan atau kegagalan sekolah dalam mencapai tujuan dan mewujudkan visi dan misinya terletak pada manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan komponen sekolah untuk menciptakan interaksi yang dinamis dan berkualitas (Mulyasa 2022).

Selain program kelas Timur Tengah yang terstruktur, fasilitas pendidikan seperti televisi, buku pelajaran, dan asrama madrasah juga meningkatkan ekosistem pembelajaran Kitab Kuning. Asrama siswa dan klub bahasa Arab juga penting, menyediakan ruang tambahan bagi siswa untuk memperdalam materi Kitab Kuning mereka melalui praktik langsung dengan teman sebaya. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan Maliana Saputri dan Surawan, yaitu semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, semakin rendah tingkat stres belajarnya. Ditemukan juga bahwa teman sebaya merupakan sumber dukungan utama (Saputri dan Surawan 2025).

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat. Di antaranya adalah perbedaan latar belakang pendidikan siswa, khususnya antara siswa pesantren dan siswa sekolah umum. Perbedaan ini menimbulkan kesenjangan dalam penguasaan dasar-dasar Nahwu dan Sharaf yang sangat penting untuk memahami teks-teks pada Kitab Kuning. Selain itu, banyaknya pelajaran lain membuat siswa tidak dapat fokus pada pelajaran Kitab Kuning ini. Keterbatasan waktu dan kurangnya guru pengganti yang berkualifikasi untuk mengajar Kitab Kuning merupakan kendala teknis yang harus diatasi oleh madrasah.

Dengan mempertimbangkan kedua aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode pengajaran dan materi pembelajaran, tetapi juga pada lingkungan belajar yang mendukung dan kemampuan institusi untuk mengelola hambatan secara bijaksana dan adaptif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis Kitab Kuning di MAN 1 Kota Pekanbaru merupakan bentuk inovasi kurikulum yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Arab peminatan, khususnya untuk

siswa kelas Timur Tengah. Implementasi pembelajaran ini mencakup lima aspek manajemen, yaitu: perencanaan yang dilakukan melalui penyusunan perangkat ajar dan pemilihan kitab; pengorganisasian yang melibatkan seluruh civitas akademika; pelaksanaan dengan metode sorogan, qira'ah, dan bimbingan individual; pengawasan oleh pimpinan madrasah secara langsung; serta evaluasi melalui ulangan, ujian, dan praktik membaca teks gundul.

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran ini meliputi dukungan madrasah, keberadaan program peminatan Timur Tengah, serta lingkungan asrama yang mendukung. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup perbedaan latar belakang kemampuan siswa, keterbatasan guru pengganti, dan beban pelajaran lain yang cukup padat. Pembelajaran kitab kuning di madrasah ini tidak hanya menjadi sarana pelestarian khazanah keilmuan Islam, tetapi juga menjadi strategi adaptif dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter dan kebutuhan akademik siswa.

Daftar Pustaka

- Ali, H. Enjang Yusup, M. SS, dan H. Yudha M. Saputra. 2023. *Perencanaan Pembelajaran di SD*. Indonesia Emas Group.
- Alwi, Mohamad. "Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Dalam Prespektif Teori."
- Amrullah, Ahmad Fikri, dan S. Hum. 2021. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Prenada Media.
- Andayani, Triasari, dan Faisal Madani. 2023. "Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9(2):924–30.
- Anggraeni, Vidiya, dan Nova Estu Harsiwi. 2024. "Dukungan Guru, Teman, dan Lingkungan terhadap Minat Belajar Anak Slow Learner pada Siswa Kelas 1 di SDN 1 KAMAL." *EduCurio: Education Curiosity* 2(3):395–402.
- Anshari, Fathur Rahman, dan Syamsu Nahar. "Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Muallimin Univa Medan." 32–47.
- Anwar, Khairul, Khairul Fahmi, dan Azmar Hidayat. 2024. "Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8(1):98–112.
- Aulia, Tsabata Firman. 2023. "Implementasi Metode Al-Miftah Lil'Ulum dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri."
- Dahlan, Zaini. 2018. "Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 2(1):1–19.
- Erman, Erman. 2019. "Tradisi Keilmuan Madrasah Perti: Pewarisan Kitab Kuning di Minangkabau." *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban* 13(2).
- Helwani, Ahmad Helwani Syafi'i Ahmad. 2020. "Pembelajaran Kitab Kuning

- di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela.” *Ibtida’iy: Jurnal Prodi PGMI* 5(2):40–49.
- Jufri, A. P., Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, dan Ananta Vidya. 2023. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Karim, Bisri Abdul. 2020. “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia).”
- Mariyam, Siti. 2021. “Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda.” *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2(1):71–81.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nurfaidah, Luluk. 2018. “Cara Belajar Membaca Kitab Kuning Oleh Siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Babussalam Tandun Rokan Hulu.”
- Rahman, Abd. 2021. “Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 12(2):1–16.
- Sagala, H. Syaiful, dan S. Sos. 2016. *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing, Organisasi Pendidikan*. Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Saputri, Maliana Julia, dan Surawan Surawan. 2025. “Dukungan Sosial sebagai Faktor Protektif Terhadap Stres Belajar di kalangan Pelajar SMA.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4(2):7–17.
- Siregar, Raja Lottung. 2017. “Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam.”
- Zulkarman. 2018. “Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawarah Kota Pekanbaru.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.